ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN TAHUN AJARAN 2025/2026

Hevy Anjar Fitri[1], Ach. Munawi Husein[2], Putu Eka Suarmika[3]

[1,2,3]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo*

hevianjarftr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV diSD Muhammadiyah 1 Panarukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi, mengerjakan soal, mengingat materi serta berkonsentrasi saat pembelajaran. Faktor penyebab berasal dari faktor internal seperti rendahnya minat, motivasi dan konsentrasi belajar, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui pemberian bimbingan khusus, diskusi dan tambahan pelajaran kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun ajaran baru 2025/2026.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the forms of learning difficulties experienced by fourth-grade students in the Pancasila Education subject at SD Muhammadiyah 1 Panarukan, as well as the factors contributing to these difficulties. The Study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subject consist of the fourth-grade teacher and the fourth-grade students. Data collection techniques include observation, interviews, question nnaires and document analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validty is verified through source, technique and time triangulation. The results indicate that students struggle with understanding conceptual material, completing assignments, retaining information and maintaiing concentration during lessons. Contribting factors include internal elements-such as low interest, motivation, and concentration-and external elements, specifically the family and school environments. The teacher addresses theses difficultiesby providing special guidance, facilitating discussions ad offering supplementary lessons for the fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Panarukan during the 2025-2026 academic year.

Keywords : *Learning Difficulties, Pancasila Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sehingga dapat menjadi warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila

menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, menghargai keberagaman, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kirani & Najicha, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru dituntut untuk mampu memilih model, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nasution et al., 2023; Febrianti & Dafit, 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hambatan tersebut dapat ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan memahami konsep, lambat dalam menyelesaikan tugas, kurang mampu menjawab pertanyaan guru, maupun rendahnya hasil evaluasi belajar (Aisah et al., 2022).

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, kesiapan belajar, kondisi fisik, serta konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Apabila faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan, maka kesulitan belajar peserta didik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang optimalnya pencapaian kompetensi yang diharapkan (Irdianti et al., 2020; Naibaho, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, mengalami kesulitan dalam menjawab soal, serta memperoleh hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam sehingga memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan (Nurfadillah & Rukmana, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi faktor dominan penyebab kesulitan belajar pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Aisah et al., 2022; Puspitasari & Sujarwo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meminimalkan terjadinya kesulitan belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai secara optimal (Nasution & Kalsum, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan kontekstual (Merinza, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan permasalahan yang diteliti (Merinza, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila serta perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi

mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar mereka (Aisah et al., 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, serta dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Merinza, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Merinza, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa belum mampu memahami materi secara utuh, mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta belum mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Data dari berbagai teknik pengumpulan menunjukkan adanya permasalahan yang relatif sama sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar masih dialami oleh beberapa siswa kelas IV (Aisah et al., 2022; Merinza, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, kurang aktif bertanya, serta mengalami kesulitan ketika diminta mengerjakan soal secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa belum optimal sehingga memengaruhi pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila (Irdianti et al., 2020; Nurfadillah & Rukmana, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa ditandai dengan rendahnya kemampuan memahami konsep, sulit mengingat materi yang telah dipelajari, serta belum mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penyelesaian soal maupun kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan belajar

antarsiswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Nasution & Kalsum, 2019; Febrianti & Dafit, 2023).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa materi Pendidikan Pancasila cukup sulit dipahami karena banyak memuat konsep yang harus dipahami, bukan hanya dihafalkan. Beberapa siswa juga mengaku lebih mudah memahami materi apabila guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, video, maupun kegiatan diskusi kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Puspitasari & Sujarwo, 2021; Nurfadillah & Rukmana, 2021).

Hasil angket memperlihatkan bahwa faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat, serta kesulitan berkonsentrasi menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal berupa kurangnya variasi metode pembelajaran dan dukungan belajar dari lingkungan keluarga juga memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila (Aisah et al., 2022; Naibaho, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang paling dominan dialami siswa adalah rendahnya pemahaman konsep materi Pendidikan Pancasila. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui ketidakmampuan siswa menjelaskan kembali materi, membedakan hak dan kewajiban, serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kirani & Najicha, 2022; Aisah et al., 2022).

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, serta konsentrasi belajar yang belum optimal. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi (Irdianti et al., 2020; Nurfadillah & Rukmana, 2021).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendampingan belajar, metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung akan membantu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik (Nasution et al., 2023; Febrianti & Dafit, 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Ketika guru menggunakan media visual, video pembelajaran, maupun diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Puspitasari & Sujarwo, 2021; Nasution & Kalsum, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai secara optimal (Naibaho, 2025; Kirani & Najicha, 2022; Aisah et al., 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, SH., MH., selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi bagian dari sivitas akademika UNARS; Bapak Dodik Eko Yulianto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo; Bapak Ach. Munawi Husein, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini; serta Bapak Dr. Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd ., sebagai Dosen Pembimbing Anggota yang juga dengan sabar telah memberikan waktu, arahan, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam memahami konsep materi, mengingat informasi yang telah dipelajari, serta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru. Kesulitan tersebut terlihat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap makna sila-sila Pancasila, urutan bunyi Pancasila, serta konsep hak dan kewajiban di lingkungan sekolah. Hasil observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa kesulitan belajar tersebut terjadi secara konsisten dan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi, minat, konsentrasi, dan kemampuan memahami materi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu

memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kesulitan belajar dapat diminimalkan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di SD. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8*(1), 671-685.

Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1*(1), 322-326.

Febrianti, M., & Dafit, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar. *Social Science Academic, 1*(2), 99-116.

Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan Minat Belajar Dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3*(3), 459–472

Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio Fkip Unma, 8*(2), 767-773.

Merinza, D. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Rejang Lebong" *Skripsi*. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Naibaho, E. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas III SDN 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education, 2*(3), 201-211.

Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 1*(9), 9–16.

Nurfadillah, & Rukmana, R. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9*(1), 45–54. https://doi.org/10.23887/jpkn.v9i1.32987

Puspitasari, R. ., & Sujarwo. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, *3*(2), 199–209.

Sulistyorini, A. (2020). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 68–76. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31643